

## PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRESTASI PRAKTIKUM DI BENGKEL OTOMOTIF PADA MATADIKLAT PMKR SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK DI KABUPATEN PASURUAN

Jefri Sampurno, Mardji, Syarif Suhartadi  
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No. 5, Malang 65145  
Email: jefrisam38@gmail.com

**Abstrak.** penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap prestasi praktik di bengkel otomotif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 For Windows*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan. Tahap penelitian dilakukan dengan cara observasi praktikum tune up, pengisian instrumen dan pengambilan nilai praktikum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap prestasi praktik siswa. Dari hasil analisis didapat nilai  $t$  hitung sebesar 2,161 dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,032.

**Kata Kunci:** keselamatan dan kesehatan kerja, prestasi praktik

**Abstract.** *the research was conducted to determine whether there was a significant influence between perceptions of occupational health and safety (OHS) on practical achievement at automotive workshops. The type of research used in this study was quantitative research with simple linear regression analysis techniques with the help of the program SPSS Statistics 22.0 for Windows. The subjects of this research were XII grade students Automotive Light Vehicle Engineer in Vocational High School in Pasuruan Regency. The research phase was done by tune up practicum, instrument filling and practicum score collection. Based on the results of the research indicate that there was an influence between students' perceptions of occupational health and safety (OHS) on student practice achievement. The results of the analyzed, the  $t$  value was 2.161 with a significance (Sig.) value was 0.032.*

**Keyword:** *Occupational Health and Safety, Practical Achievement*

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, tempat untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter dan menjadi kebanggaan bangsa. Saat ini sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sudah dapat dikatakan mempunyai mutu yang bagus serta kurikulum saat ini yang mengembangkan pendidikan karakter membuat peserta didik selain mempunyai prestasi yang baik juga mempunyai karakter yang baik. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Ada tiga aspek prestasi belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mendapatkan itu semua sekolah harus mencapai suatu keberhasilan tersebut, bukan semacam tuntutan melainkan sudah menjadi kewajiban bahwa sekolah harus mencapai suatu keberhasilan atau kemajuan.

Program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan banyak memberikan pelajaran praktik untuk mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi dan mempersiapkan anak didik memasuki dunia

kerja agar nantinya mereka tidak tersingkir oleh tenaga kerja dari luar Indonesia yang lebih terampil.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, atau dapat dikatakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Apabila prestasi siswa ketika di sekolah menurun, hal tersebut akan berdampak negatif pada siswa ketika setelah lulus dari sekolah. Salah satu dampak negatifnya adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan. Pada kenyataannya keterserapan lulusan SMK di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang relevan masih sangat rendah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Soleh (2017) angkatan kerja Indonesia berjumlah 122.742.601 jiwa, dan mengalami peningkatan menjadi 125.316.991 jiwa pada tahun 2014 sekitar 11,24% lulusan SMK yang menganggur. Rendahnya pengangguran sering dianggap menjadi suatu prestasi dalam suatu Negara demikian juga sebaliknya. Namun pada kenyataannya belum mencerminkan masalah

ketenagakerjaan yang sebenarnya. Konsep pengangguran disini diartikan sebagai penduduk yang memasuki usia kerja (15–65 tahun) yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asa dan sudah punya pekerjaan tapi belum memulai bekerja.

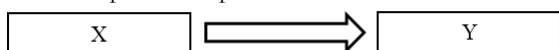
Dikutip dari laporan doing bisnis di Indonesia, World Bank dan IFC (2012) menyatakan bahwa terdapat salah satu faktor yang menjadi hambatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yaitu kurangnya tenaga kerja terdidik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purna dkk (2010) dalam Soleh (2017) rendahnya penyerapan tenaga kerja terjadi karena Link and Match (keterkaitan dan kecocokan) antara dunia pendidikan dan dunia usaha belum berjalan dengan baik dan masih banyak permasalahan-permasalahan yang lainnya.

Menurut Mardapi (2004:10), keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif tetapi juga harus didukung oleh kemampuan afektif siswa. Kemampuan afektif mencakup disiplin, minat, sikap, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Ahmadi dan Supriyono (2008:174) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari bahasa Yunani, *disciplus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan sikap disiplin siswa diharapkan bersedia mengikuti peraturan tertentu yang telah ditetapkan serta menjauhi larangan-larangan. Salah satu kemampuan afektif yang bertujuan agar prestasi praktik tersebut tercapai adalah dengan memperhatikan keselamatan ketika melaksanakan praktik atau pembelajaran di sekolah.

Secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu ilmu pengetahuan yang penerapannya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel otomotif harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan dapat membantu meningkatkan prestasi praktik siswa pada saat praktik di bengkel otomotif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



**Gambar 1 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel**

Keterangan:

X = Variabel persepsi K3 siswa

Y = Variabel prestasi praktik siswa di bengkel otomotif

Untuk memperoleh data dari variabel persepsi K3 siswa dan variabel prestasi praktik di bengkel otomotif, penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah 50 soal dan nilai praktikum *tune up*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 153 responden. Sebelum diberikan kepada

responden, angket penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk divalidasi. Angket ini didasarkan pada penjabaran variabel dan sub variabel. Dari variabel dan sub variabel dijadikan indikator-indikator, kemudian dari masing-masing indikator dijadikan deskriptor-deskriptor yang ditunjukkan oleh item-item pada angket.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap prestasi praktik di bengkel otomotif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kabupaten Pasuruan. Teknik analisis yang digunakan, yakni (1) Analisis statistik deskriptif, (2) Analisis statistik inferensial, dan (3) Uji Hipotesis.

Uji prasyarat analisis dalam analisis statistik inferensial menggunakan (1) Uji normalitas, (2) Uji heteroskedastisitas, dan (3) Uji homogenitas. Pengujian normalitas di dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov-Smirnov Test*. Dasar penarikan kesimpulan apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data dari instrumen berdistribusi normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik.

Menurut Ghazali (2007:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Way Anova, Test Homogeneity*. Dasar pengambilan kesimpulan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X) terhadap prestasi praktik di bengkel otomotif (Y). Ketentuan pengujiannya adalah jika nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Serta penggunaan persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, yaitu prestasi praktik di bengkel otomotif.

X = variabel bebas, pengaruh persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

b = koefisien regresi

a = konstanta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

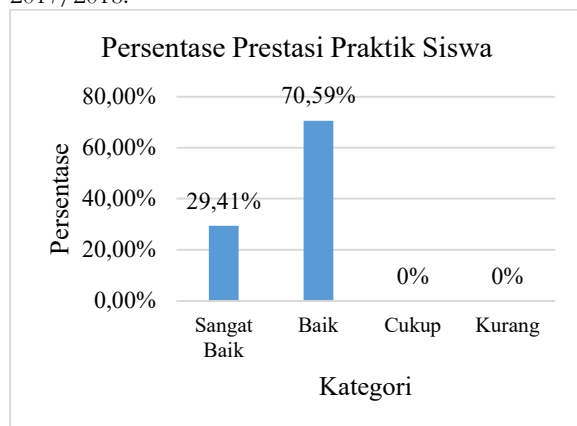
Hasil dari analisis deskriptif mengenai persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan prestasi praktik saat praktik akan digambarkan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan melihat hasilnya. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

Persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kabupaten Pasuruan dikelompokkan dalam empat klasifikasi yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik yang didapatkan dari hasil pengolahan kuisioner/angket persepsi tentang keselamatan dan kesehatan kerja.



**Gambar 2 Diagram Persepsi Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

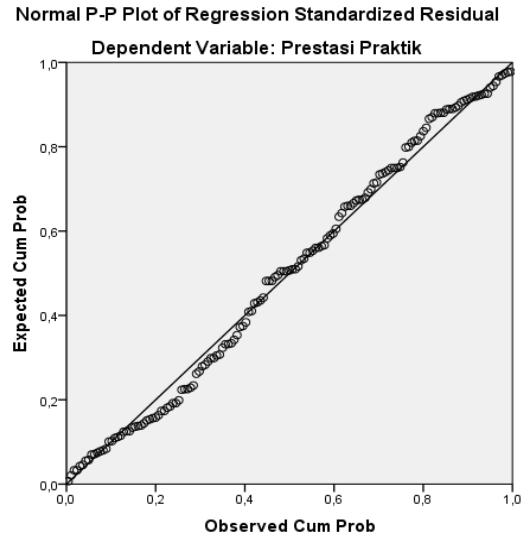
Pengelompokan prestasi praktik siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Data yang digunakan adalah nilai praktikum tune up mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.



**Gambar 3 Diagram Prestasi Praktik Siswa**

Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan

pada nilai residual pada model regresi dan bukan pada masing-masing variabel. Pendeteksian kenormalan nilai residual dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-Plots. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 statistics for Windows*, hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

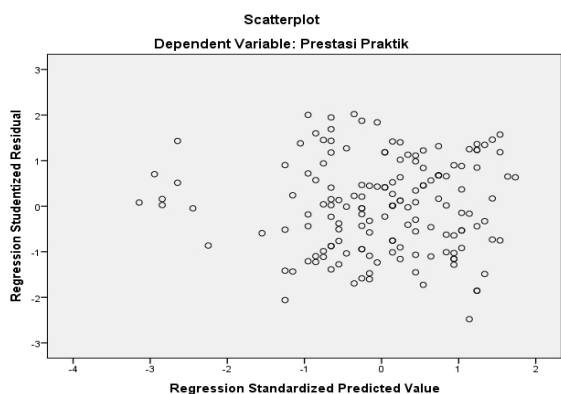


**Gambar 4 Uji Normalitas P-Plots**

(Sumber: Output SPSS 22.0 Statistics For Windows)

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik terletak di antara garis diagonal dan berdasarkan histogram terlihat bahwa histogram mengikuti garis kenormalan. Berdasarkan uji statistik menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 % didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen telah berdistribusi normal nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik hasil analisis. Dasar pengambilan kesimpulan atau keputusan analisis heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 5.

Dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan. Uji homogenitas di lakukan unuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa tentang K3 terhadap prestasi praktik pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) di bengkel otomotif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK di Kabupaten Pasuruan.



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Tabel 1 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Prestasi Praktik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,235	29	115	,216

(Sumber: Output SPSS Statistics 22 For Windows)

Berdasarkan uji statistik pada tabel di atas dengan menggunakan *One Way Anova, Test Homogeneity of Variances* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,216. Oleh karena itu probabilitas kesalahan sebesar  $0,216 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa tentang K3 terhadap prestasi praktik pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) di bengkel otomotif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK di Kabupaten Pasuruan.

Sesuai hipotesis yang telah dirumuskan, hipotesis di uji dengan uji t dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS Statistics 22.0 for Window. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil t hitung = 2,161 dengan taraf signifikansi 0,032. Karena nilai signifikansi (Sig.) 0,032 lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X) terhadap prestasi praktik (Y) pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) di bengkel otomotif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kabupaten Pasuruan”.

Secara umum rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X) berpengaruh positif terhadap prestasi praktik (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 57,206 + 0,137 X$ .

$a = 57,206$ . Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada persepsi siswa tentang K3 (X), maka nilai prestasi praktik siswa (Y) adalah sebesar 57,206.

$b = 0,137$ . Angka ini merupakan angka koefisien regresi yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1%

tingkat persepsi siswa tentang K3 (X), maka prestasi praktik siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,137.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang K3 kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan yang terdiri dari 153 siswa. Terdapat 50 siswa dengan persentase 32,68% pada kategori sangat baik, sebanyak 73 siswa dengan persentase 47,71% pada kategori baik, sebanyak 22 siswa dengan persentase 14,38% pada kategori cukup baik dan pada kategori kurang baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 5,23%. Sehingga diketahui bahwa persepsi siswa tentang K3 masih belum maksimal karena dari 100% dari jumlah siswa masih ada 5,23% atau terdapat 8 siswa yang kurang memahami tentang K3. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan dinyatakan baik. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap K3, maka siswa tersebut akan lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan di bengkel atau di dunia kerja nantinya.

Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Penelitian ini bermaksud mengukur prestasi praktik siswa kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan nilai praktikum tune up mesin konvensional mata diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) pada semester ganjil 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data prestasi praktik terdiri dari 153 siswa. Terdapat 45 siswa dengan persentase 29,41% pada kategori sangat baik dan sebanyak 108 siswa dengan persentase 70,59% pada kategori baik. Sedangkan, prestasi praktik pada kategori cukup dan kurang terdapat 0% siswa. Dari deskripsi data prestasi praktik di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi praktik siswa kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan dinyatakan baik dengan perolehan nilai rata-rata 83, nilai maksimal 95 dan nilai minimalnya 75. Dengan kata lain siswa kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan telah memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai diatas 75. Pencapaian prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa semua siswa kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan telah tuntas dalam kegiatan praktik tune up pada mata diklat PMKR.

Hasil analisis deskripsi tersebut juga didukung dengan adanya observasi siswa ketika praktikum tune up. Penilaian yang diambil dalam praktikum tune up adalah dengan menyelesaikan poin atau langkah-langkah tune up mesin konvensional dengan target waktu yang ditentukan dan memperhatikan penggunaan peralatan kerja dan peralatan K3 secara baik. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pengaruh persepsi siswa tentang K3 dengan prestasi praktik siswa saat melakukan praktik dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dimana kriteria pengujiannya adalah jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Dari hasil analisis didapat nilai  $t$  hitung = 2,161 dengan signifikansi (Sig.) 0,032, dimana nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap prestasi praktik di bengkel otomotif pada matadiklat PMKR siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kabupaten Pasuruan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johanis Renwarin. Hasil penelitian tersebut adalah “siswa yang memiliki pengetahuan K3 secara positif akan menerapkan pelaksanaan K3 di bengkel Otomotif secara teliti dan hati-hati saat praktik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kecelakaan kerja” (Renwarin, 2014:70). Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang K3 akan mengetahui dampak-dampak ketika sedang melakukan praktikum di bengkel, sehingga siswa akan cenderung mengaplikasikan pemahaman K3 yang diketahuinya selama melakukan praktikum. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Haq, yakni “penguasaan teori K3 merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi dan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja” (Haq, 2012:75).

Siswa yang memiliki persepsi tentang K3 yang baik secara positif dalam dirinya akan lebih memperhatikan dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melakukan praktikum di bengkel otomotif, dibandingkan siswa yang kurang memiliki persepsi tentang K3 yang baik dan positif. Selain itu, dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, siswa akan lebih memperhatikan hal penting seperti prosedur kerja, sehingga siswa akan teliti dan berhati-hati saat melakukan praktikum. Dengan begitu produktivitas kerja akan dicapai dengan maksimal dan meminimalisir tingkat kecelakaan kerja. Persepsi K3 maupun prestasi praktik saat praktikum di bengkel otomotif harus berjalan secara bersamaan agar pelaksanaan praktikum siswa dapat berjalan dengan baik, lancar dan maksimal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Persepsi siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelas XII TKRO SMK di Kabupaten Pasuruan dinyatakan baik. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap K3, maka siswa tersebut akan lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan di bengkel atau di dunia kerja nantinya. (2) Prestasi praktik siswa ketika melaksanakan praktikum tune up berada pada kategori baik, berarti sistem pembelajaran SMK di Kabupaten Pasuruan khususnya pada mata diklat PMKR telah berhasil merubah tingkah laku pada diri siswa terutama dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (3) Persepsi siswa tentang K3 berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi praktik pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) di bengkel otomotif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kabupaten Pasuruan.

## Saran

Disarankan untuk sekolah kejuruan di Kabupaten Pasuruan agar selalu memberikan pemahaman secara mendalam terkait dengan pentingnya peran K3 di sekolah maupun di luar sekolah dalam kegiatan praktikum di bengkel otomotif maupun di dunia industri. Pengolahan alat-alat ataupun fasilitas yang menunjang pelaksanaan K3 harus dirawat dengan baik, karena hal ini juga menunjang prestasi praktik siswa ketika melaksanakan praktikum. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan sekolah untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi yang berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai persepsi siswa tentang keselamatan kerja, serta sebagai tambahan referensi yang berhubungan dengan bagaimana tingkat prestasi siswa ketika melaksanakan praktikum di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sehingga penerapan K3 di bengkel dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi praktik siswa ketika melaksanakan praktikum. Sehingga disarankan kepada seluruh guru SMK di Kabupaten Pasuruan khususnya sebagai pengajar di bidang praktikum untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa SMK di Kabupaten Pasuruan ketika melaksanakan praktikum di bengkel otomotif dengan menerapkan prosedur K3 dengan baik dan benar untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan memaksimalkan prestasi praktik.

Penelitian ini diharapkan dapat membudayakan siswa dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bukan hanya di bengkel otomotif sekolah tetapi juga di dunia industri. Oleh karena itu, disarankan kepada seluruh siswa SMK di Kabupaten Pasuruan untuk senantiasa memperdalam pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pentingnya materi K3 tidak hanya dirasakan manfaatnya pada ketika di sekolah (bengkel otomotif) pada saat praktikum, tetapi dapat dirasakan juga manfaatnya ketika bekerja di dunia industri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pengembangan dan bahan rujukan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis sesuai kebutuhan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa untuk dikembangkan lebih lanjut dengan variabel yang lebih bervariasi dan menggunakan populasi yang lebih besar lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne .1985. The Cognitive Psychology of School Learning. Boston: Little
- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haq. 2012. Pengaruh penguasaan teori K3 terhadap prestasi dan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM.
- Mardapi, Djemari. 2004. Penyusunan Tes Hasil Belajar. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Renwarin, J. 2014. Pengaruh Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan dalam Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Bengkel Otomotif Kelas XII 1, 2 dan 3 Teknik Ototronik SMK Negeri 1 Singosari. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM.
- Soleh, Ahmad. 2017. Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Sumedang: FK UNPAD.